

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

COVID-19 atau dikenal juga dengan *Coronavirus Disease* merupakan penyakit menular jenis baru yang ditemukan tahun 2019 dan menjadi sebuah pandemi di seluruh penjuru dunia (WHO, 2020). Kasus pertama ini ditemukan di Wuhan, provinsi Hubei Tiongkok dengan laporan kasus Pnemonia untuk pertama kali yang belum diketahui penyebabnya (Prem et al., 2020).

WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan pada tanggal 30 Januari 2020, bahwa kasus COVID-19 ini sebagai kasus yang harus menjadi perhatian di dunia dengan keadaan darurat kesehatan di masyarakat (Güner, Hasanoğlu, & Aktaş, 2020). Tanggal 12 Februari 2021, berdasarkan data WHO (2021) telah ada 107.252.265 kasus COVID-19 terkonfirmasi dengan 2.355.339 kematian. Sedangkan di Indonesia tercatat jumlah kasus positif COVID-19 sebesar 1.147.010 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebesar 31.393 kasus (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).

Di Indonesia mencatat kasus COVID-19 ini sangat signifikan per harinya. *Case Fatality Rate* (CFR) berada pada rentang persentase 3-4%. Pada tanggal 3 Oktober 2020 COVID-19, persentase CFR di Indonesia sekitar 3,7% jika dibandingkan dengan negara lain Indonesia memiliki CFR yang cukup tinggi. Sedangkan

China dan Amerika memiliki angka CFR sekitar 3% (Kementerian Kesehatan, 2020a).

Di wilayah Provinsi Kalimantan Timur, berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur (2021) telah merilis data pada tanggal 4 Februari 2021, total kasus terkonfirmasi positif sejumlah 45.061 kasus dengan jumlah meninggal 1.079 kasus. Sedangkan pada wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara jumlah yang positif COVID-19 sebesar 7.863 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebesar 133 kasus (Kaltimprov, 2021).

COVID-19 berdampak luas pada segi sosial, politik, ekonomi dan kesehatan itu sendiri. Untuk mengurangi dampak yang dirasakan masyarakat, pemerintah menciptakan kebijakan terkait dengan pencegahan COVID-19. Protokol kesehatan bisa sebagai cara dalam mencegah penularan dari COVID-19 yang mencakup penggunaan masker waktu keluar dari rumah dan bagi orang yang sedang sakit atau sehat, mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer, menerapkan social distancing, dan isolasi mandiri bagi warga yang baru saja bepergian dan orang yang mempunyai hubungan pribadi dengan pasien COVID-19 tetapi dinyatakan negatif selama 14 hari (Kementerian Kesehatan, 2020b).

Remaja termasuk bagian dari masyarakat yang berperan penting terutama pemahaman terhadap penularan *Coronavirus Disease 2019*. Menurut Santrock (2003), remaja merupakan masa perkembangan transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup beberapa perubahan seperti perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Karlina, 2020). Pada masa transisi tersebut remaja memerlukan bimbingan yang baik serta bijaksana dari orang-orang di sekitarnya, apalagi di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* sebagian remaja merasakan ketakutan atau kecemasan yang berlebihan terhadap penularan *Coronavirus Disease 2019* (Puspita, Rozifa, & Nadhiroh, 2021).

Berdasarkan laporan di Amerika Serikat *Central for Disease Control and Prevention* (CDC) menyatakan bahwa sebagian dari remaja dan juga anak-anak lebih bersiko mengalami penularan *Coronavirus Disease 2019* sebesar 70% kasus anak dan remaja meninggal pada usia 10-20 tahun (Anggreni & Safitri, 2020). Mengingat anak muda atau remaja menghadapi pertumbuhan raga, mental dan *cognitive* yang sangat pesat, dukungan dari pihak keluarga sangat penting dan dibutuhkan buat kesiapan di umur ini (U.S. Department of Health and Human Services, 2018).

Pada tahun 2010, Notoadmodjo menjelaskan pengetahuan adalah bermacam metode dalam menggapai pemeliharaan dalam kesehatan, metode menjauhi sumber penyakit, hingga hendaknya ditingkatkan lagi pengetahuan masyarakat (Anggreni & Safitri, 2020).

Upaya pencegahan melalui protokol kesehatan yang telah diterapkan oleh masyarakat dalam memutuskan mata rantai COVID-19 yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun (*hand sanitizer*), membiasakan diri memakai masker, menjauhi kerumunan dan mengurangi berpergian, terutama ke tempat yang berzona merah dan menjaga jarak (*social distancing*) (Hamdani, 2020).

Di Indonesia berdasarkan data yang dirilis oleh (Bidang Data dan IT Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021) pada tanggal 3 Januari 2021, rata-rata kepatuhan seseorang memakai masker 55.20% dan menjaga jarak 39.51%. Kepatuhan masyarakat sesuatu yang bisa ditingkatkan lagi dengan tujuan agar masyarakat bisa meningkatkan perilaku dalam memutus rantai dari COVID-19.

Berdasarkan riset sebelumnya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dari masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19, dengan  $P < 0.05$  yaitu P-value 0.004 (Sari & 'Atiqoh, 2020), hal ini sejalan juga dengan Almi (2020) dari kepercayaan akan keahlian seorang untuk bisa melakukan protokol kesehatan bisa ditumbuhkan dengan memandang prestasi kesehatan yang sudah diraihny di masa kemudian, memandang keberhasilan orang lain, serta berperilaku teguh pada diri sendiri.

Tetapi pada realitanya, Hamdani (2020) mengatakan jika warga begitu patuh dalam mempraktikkan himbauan serta instruksi dari pemerintah dalam penanganan COVID-19 dengan protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kota Tenggarong masuk di urutan ke 3 di Kalimantan Timur dan setelah melakukan survei di SMK Negeri 2 Tenggarong, sekolah tersebut jarang mendapatkan edukasi atau sosialisasi terkait masalah kesehatan, yang terakhir membahas tentang vaksin campak dan sesuai dengan data kemendikbud SMK Negeri 2 Tenggarong tercatat memiliki siswa yang paling banyak di antara SMK lain yaitu sebanyak 1.216 siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 pada Remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong” dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong”?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong.
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat secara teoritis

Memperkaya khasanah keilmuan kesehatan masyarakat khususnya dalam korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong.

## 2. Manfaat secara praktis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

### a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat selama pendidikan sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menganalisis hasil penelitian.

### b. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat untuk Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terkait kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Subjek Penelitian	Desain Penelitian
1	(Novi Afrianti; Cut Rahmiati, 2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19	<b>Variabel Dependen:</b> Kepatuhan <b>Variabel Independen:</b> Faktor demografi, pengetahuan, sikap, dan motivasi.	Masyarakat dengan jumlah sampel sebanyak 163 orang	<i>Crossectional</i>
2	(N. P. E. D. Yanti, Nugraha, Wisnawa, Agustina, & Diantari, 2020)	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19	<b>Variabel Dependen:</b> COVID-19 <b>Variabel Independen:</b> Pengetahuan dan perilaku	Masyarakat yang tinggal di wilayah Desa Sumerta Kelod, masyarakat	Deskriptif analitik
3	(Anggreni & Safitri, 2020)	Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang COVID-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal	<b>Variabel Dependen:</b> Kejadian kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan <b>Variabel Independen:</b> Pengetahuan remaja tentang COVID-19	Remaja yang berusia 15 sampai dengan 21 tahun sebanyak	<i>Cross sectional</i>
4	(Sari & 'Atiqoh, 2020)	Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Ngronggah	<b>Variabel Dependen:</b> Kepatuhan menggunakan masker <b>Variabel Independen:</b> Pengetahuan	Masyarakat RT 03/RW 08 Ngronggah yang	<i>Cross sectional</i>
5	(Immanuel, Putra, & Manalu, 2020)	Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa New Normal Pandemi Corona Yehuda	<b>Variabel Dependen:</b> Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan <b>Variabel Independen:</b> Pengetahuan	Masyarakat yang tinggal di SK 14/31 Kelurahan Batu Gantung, Nusaniwe, Kota Ambon	Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan. Penelitian ini fokus membahas tentang kepatuhan masyarakat pada masa pandemi COVID-19.